

## Pengaruh Penggunaan Bahasa Prokem Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

Yenni Lestari Sitompul<sup>1</sup> , Qamara Aulia Ananda<sup>2</sup> ,  
Lili Tansliova<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [yennisitompul604@gmail.com](mailto:yennisitompul604@gmail.com)<sup>1</sup> , [Qamaraauliaananda@gmail.com](mailto:Qamaraauliaananda@gmail.com)<sup>2</sup> , [lilitansliova@gmail.com](mailto:lilitansliova@gmail.com)<sup>3</sup> ,

**Abstract.** *This research was conducted by describing what happened in the field regarding the use of prokem language among students and the existence of Indonesian language at this time. The first research objective is the reason students use prokem language, secondly how often students use prokem language, thirdly the impact of using prokem language on the existence of Indonesian language. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews with students majoring in geography education at Medan State University, observation and literature study to provide supporting data from the analysis of data obtained in the field. The results and discussion obtained that students today are very often using prokem language in daily communication and in the campus environment, the reason they use prokem language is because they want to be up to date and follow current trends. The negative impact of prokem language results in a decrease in the existence of good and correct Indonesian in today's society and this also has a negative impact on the quality of writing and speaking of students as an academic.*

**Keywords:** Indonesian language, prokem language, existence, students.

**Abstrak.** Penelitian ini dikukan yaitu dengan mendeskripsikan yang terjadi di lapangan mengenai penggunaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa dan eksistensi bahasa indonesia pada saat ini. Tujuan penelitian pertama alasan mahasiswa menggunakan bahasa prokem, kedua seberapa sering mahasiswa menggunakan bahasa prokem, ketiga dampak penggunaan bahasa prokem terhadap eksistensi bahasa indonesia. Metode penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan mahasiswa jurusan pendidikan geografi universitas negeri medan, observasi dan studi literatur untuk memberikan data pendukung dari analisis data yang didapatkan dilapangan. Hasil dan pembahasan yang didapatkan bahwa mahasiswa saat ini sudah sangat sering menggunakan bahasa prokem di dalam komunikasi sehari hari dan di lingkungan kampus, alasan mereka menggunakan bahasa prokem karena ingin up to date dan mengikuti tren saat ini. Dampak negatif dari bahasa prokem mengakibatkan turunnya eksistensi bahasa indonesia yang baik dan benar di masyarakat saat ini dan ini juga berdampak buruk bagi kualitas menulis dan berbicara mahasiswa sebagai seorang akademis.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Bahasa prokem, Eksistensi, Mahasiswa.

### LATAR BELAKANG

Pengertian bahasa prokem menurut Kridalaksana (2008), bahasa prokem adalah jenis bahasa Indonesia yang tidak standar yang digunakan di Jakarta pada tahun 1970-an, yang kemudian sekarang sangat populer di generasi muda. Penggunaan bahasa pada generasi muda yang sering disebut bahasa gaul atau bahasa *prokem* dianggap modern. Bahasa prokem adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ragam bahasa nonformal yang muncul (Asih, 2019; Aisah, 2022). Bahasa ini dikenal dengan penggunaan kata kata yang diubah atau dimodifikasi dari kata aslinya untuk mengasilkan kesan yang santai, nyaman dan ini eksklusif bagi kelompok generasi muda sekarang,.

Kalangan generasi muda sekarang beranggapan bahwa orang yang tidak menggunakan bahasa prokem itu tidak mengikuti zaman. Sehingga banyak generasi muda lebih sering menggunakan bahasa prokem dari pada bahasa indonesia yang baik dan benar . Sebagian besar bahasa prokem yaitu dari hasil mengabreviasi karena proses morfologinya. Pemendekan kata untuk membuatnya lebih mudah diucapkan atau ditulis disebut abreviasi. Singkatan, padatan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf adalah semua abreviasi yang termasuk dalam kategori ini. Contoh kata prokem yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah "dll" (dan lain-lain), "otw" (on the way), dan "mbb" (maaf baru bales). Di sisi lain, kata akronim yang sering digunakan adalah baper (bawa perasaan), "mager" (malas gerak), dan "gabut" (galau berat) (Edu Channel Indonesia, 2022).

Kebiasaan berbahasa prokem yang terus menerus dapat membuat generasi muda tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa indonesia yang baik dan benar. Meski bahasa indonesia adalah bahasa ibu dan dimana bahasa prokem juga tidak dapat dihindari keberadaannya karna itu sejalan dengan globalisasi. Hal ini menjadi kekhawatiran akan lunturnya bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan jika terjadi terus menerus.

Maraknya penggunaan bahasa prokem ini tidak terlepas dari latar belakang seseorang sebagai akademisi. Karna penggunaan bahasa prokem juga dilakukan oleh mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri medan. Mereka menggunakan bahasa prokem tidak hanya dalam percakapan sehari-hari tetapi juga di lingkungan kampus. Misalnya saat presentase, melakukan tanya jawab dengan mahasiswa dan dosen, maupun dalam mengerjakan tugas makalah atau karya ilmiah. Bahasa prokem juga digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi di dalam grup kelas seperti pada aplikasi WhatsApp, Instagram, Telegram dan aplikasi media sosial lainnya.

Media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi secara daring. Berkembangnya bahasa prokem yang begitu pesat terjadi beberapa tahun belakangan ini yang mengharuskan kita melakukan komunikasi lewat daring. Penggunaan media sosial untuk berkomunikasi yang terbilang cukup mudah digunakan membuat hampir seluruh kalangan masyarakat memiliki dan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa di media sosial tidak jauh bedanya dengan SMS (Short Message Service). Penggunaan bahasa prokem di media sosial dinilai lebih singkat sehingga lebih cepat dalam menyampaikan sebuah pesan.

Dari fenomena yang terjadi di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian”Penggunaan Bahasa Prokem Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bahasa prokem adalah jenis bahasa yang diadaptasi dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, dan sering digunakan oleh remaja, baik secara lisan maupun tulisan, dalam konteks formal maupun informal, sehingga implementasinya tidak jelas. Bahasa prokem tidak memiliki tatanan yang jelas karena merupakan jenis bahasa yang diadaptasi dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Bahasa prokem biasanya digunakan untuk singkatan dan lelucon (Febrianti & Pulungan, 2021).

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang menunjukkan rasa nasionalisme. Bahasa harus berfungsi untuk lima tujuan utama sebagai alat komunikasi: ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan kenikmatan (Purnamasari & Wijoyo, 2023). Fungsi ekspresi bahasa menunjukkan gagasan bahwa bahasa adalah alat manusia untuk mengeluarkan emosi yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain. Fungsi informasi memerlukan pertukaran ide atau pesan dengan orang lain. Kartini (2021) sebelumnya melakukan penelitian yang sama dalam artikel jurnal berjudul "Pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia oleh siswa selama pembelajaran: Analisa Bahasa Prokem." Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menyajikan data objektif dari kata dan kalimat yang terkumpul di lapangan. Selain itu, data akan dianalisis melalui proses berikut: 1) pengurangan data atau proses pengambilan data dari lapangan; 2) penyediaan keterangan atau informasi secara sistematis dan teratur agar dapat dipahami; dan 3) penemuan korelasi, kesamaan, atau kontras dalam data, yang dapat membantu menyelesaikan masalah penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan subjek penelitian melalui kata-kata deskriptif (Moleong, 2019). Alasan peneliti memilih menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan lebih detail, spesifik dan transparan. Sehingga tujuan penelitian yaitu yang *pertama* alasan mahasiswa menggunakan bahasa prokem, *kedua* seberapa sering mahasiswa menggunakan bahasa prokem, *ketiga* dampak penggunaan bahasa prokem terhadap eksistensi bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara terhadap 5 mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri Medan, observasi dan studi literatur yang relevan dengan penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang subject nya melibatkan

manusia untuk memperoleh informasi terpadu yang berisi pendapat masing masing individu mengenai suatu hal (Sulistyo dan Basuk, 2006). Tujuan wawancara dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh apa yang menjadi alasan mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Medan menggunakan bahasa prokem dan seberapa sering mahasiswa menggunakan bahasa prokem.

Menurut Morissan (2017) teknik observasi dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu teknik yang dimana manusia menggunakan pancaindra sebagai alat pengamatan untuk mengamati atau menangkap gejala setelah itu dicatat dan dianalisis kemudian. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan langsung dilapangan terkait seberapa sering mahasiswa menggunakan bahasa prokem dan melihat dampak kemungkinan yang terjadi pada eksistensi bahasa indonesia. Menurut Sugiyono,(2017) studi literatur digunakan pada penelitian ini untuk meneliti norma, nilai dan budaya yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti. Melakukan penyelidikan, karena penelitian ini akan bergantung pada literatur ilmiah. Peneliti menggunakan studi literatur untuk menambah data dan memperkuat analisis dengan bantuan dari jurnal, artikel dan buku yang linear dengan masalah pada penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Alasan Mahasiswa Menggunakan Bahasa Prokem**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 mahasiswi Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan bahwa ada beberapa alasan mereka menggunakan bahasa prokem. Pertama mereka beranggapan bahwa jika tidak menggunakan bahasa prokem berarti bukan orang yang modern. Ini mereka katakan karna ketika dia menggunakan bahasa prokem berarti orang disekitarnya beranggapan dia orang modern dari kota, karna bahasa prokem pertama kali muncul di kota kota besar di indonesia. Kedua meningkatkan solidaritas dan kebersamaan diantara teman sejawat. Bahasa prokem dinilai lebih santai dan informal, ini dapat membantu menciptakan kenyamanan dan keakrapan ketika berbicara dengan teman. Ini menghasilkan komunikasi yang lebih terbuka antara satu sama lain diantara komunitas pertemanan. Ketiga pengaruh dari media dan budaya yang populer di kalangan generasi muda. Bahasa prokem sudah sangat sering dijumpai dan populer di media sosial, sehingga mereka mengadopsi bahasa itu untuk tetap relevan dan up to date. Keempat bahasa prokem lebih singkat dan dapat menyampaikan perasaan dan maksud dari pada bahasa indonesia yang baku. Misalnya “mager” yang diartikan malas gerak.

## **B. Waktu Penggunaan Bahasa Prokem**

Awalnya mahasiswa sering menggunakan bahasa prokem dalam situasi informal, seperti percakapan sehari-hari, obrolan di media sosial, dan kegiatan non-akademis. Misalnya, mahasiswa sering menggunakan bahasa prokem saat berkomunikasi dengan teman sejawat di grup WhatsApp atau Telegram. Tetapi dari hasil wawancara dan observasi lapangan mahasiswa jurusan pendidikan geografi universitas negeri sudah menggunakan bahasa prokem di kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan kampus maupun tempat tinggal. Hal ini disebabkan karena mereka sudah sangat sering menggunakan bahasa prokem dari pada berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Contoh di lapangan yang peneliti menemukan mahasiswa secara tidak sengaja menggunakan bahasa prokem saat presentase, melakukan tanya jawab di kelas dengan teman maupun dosen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penggunaan Bahasa Prokem Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan”. Sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa maraknya penggunaan bahasa prokem di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa jurusan pendidikan geografi Universitas Negeri Medan memberikan dampak semakin rendahnya eksistensi bahasa Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan karena mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa prokem dalam komunikasi sehari-hari. Seiring dengan berjalannya waktu bahasa prokem ini akan lebih banyak menghasilkan kata-kata yang tidak semua komunitas mengerti arti dari kata tersebut. Sehingga sebagai mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam menempatkan penggunaan bahasa prokem sesuai dengan keperluan dan situasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aisah, A., & Rosalina, S. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Remaja Di Desa Kutanegara Kabupaten Karawang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Asih, M. A. (2019). Bentuk dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem. *Jurnal Kredo*.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Kartini, K. (2021). Pergeseran Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Saat Proses Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa: Analisis Bahasa Prokem. *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)*.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Purnamasari, A., & Wijoyo, H. (2023). Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0. *Jotika Journal in Education*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.